

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Kitab Uyunul Masail Linnisa di Pondok Pesantren Darussa'adah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi secara terstruktur. Kurikulum berbasis kitab kuning digunakan untuk memperkuat pemahaman fikih perempuan dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Proses belajar dimulai dari doa, tawasul, serta pembacaan sya'ir, lalu dilanjutkan penjelasan materi, diskusi, pencatatan, hingga latihan soal. Evaluasi dilakukan secara lisan dan tertulis pada akhir subbab, pertengahan semester, serta akhir semester untuk mengukur pemahaman santri. Pola pembelajaran tersebut membantu santri memahami materi secara bertahap dan lebih mudah mengikuti penjelasan ustazah di kelas. Suasana belajar juga dibangun agar santri lebih aktif bertanya serta terbiasa menyampaikan pendapat ketika diskusi berlangsung.
2. Keberhasilan pembelajaran didukung oleh penggunaan metode yang variatif, strategi hafalan melalui sya'ir, jadwal belajar yang teratur, serta keberadaan ustazah perempuan yang memudahkan pembahasan materi kewanitaannya. Kendala yang muncul meliputi perbedaan kemampuan santri, materi yang cukup rumit seperti istihadhah, keterbatasan waktu, fasilitas sederhana, dan minimnya referensi tambahan. Untuk mengatasinya, pondok menerapkan pembagian kelas sesuai tingkatan, pengulangan materi, pemberian contoh konkret, tugas mandiri, dan pemanfaatan media sederhana secara kreatif. Langkah tersebut dinilai mampu membantu santri memahami materi yang sulit secara lebih perlahan dan terarah. Dukungan lingkungan pesantren yang disiplin juga

menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi proses pembelajaran setiap hari.

B. Saran-saran

Mengingat pentingnya manajemen pembelajaran Kitab Uyunul Masail Linnisa di Pondok Pesantren Darussa'adah, maka penulis mempunyai beberapa saran yang berhubungan dengan masalah tersebut yaitu:

1. Untuk Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Darussa'adah (komplek induk putri) hendaknya terus meningkatkan kualitas manajemen pembelajaran, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Pesantren dapat mengembangkan program pendalaman materi seperti syawiran atau bahtsul masail secara berkala, agar santriwati terbiasa mengkaji persoalan fikih perempuan dengan pendekatan yang lebih mendalam dan kontekstual sesuai kebutuhan zaman.

2. Untuk Pengajar/Ustazah

Diharapkan ustazah dapat lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran, misalnya dengan menambahkan metode interaktif, studi kasus, atau praktik langsung, agar santriwati lebih mudah memahami materi yang dianggap sulit, seperti istihadhah. Selain itu, ustazah juga dapat memberikan motivasi dan pengulangan materi secara teratur untuk memperkuat daya ingat santriwati.

3. Untuk Santriwati

Santriwati hendaknya lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran, mencatat dengan rapi, serta aktif dalam bertanya dan berdiskusi. Santriwati juga perlu berhati-hati dalam menghukumi darah yang keluar, mencatat adat haid atau nifas, serta berlatih mengaplikasikan hukum fikih dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak mengalami kesulitan dalam penerapan hukum syariat.